

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGATASI KARAKTER *OVERCONFIDENT* PESERTA DIDIK

Randi¹, Saifuddin², Sudirman³, Andika Ari Saputra⁴, Muslimah⁵

1. Institut Agama Islam Darul Dakwah Wal Irsyad Polewali Mandar,
2. Universitas Ma'arif Lampung,
3. Universitas Bunga Bangsa Cirebon,

Email: 1. randialkadzim@gmail.com,

2. saifuddin@ddipolman.ac.id,

3. sudirman@ddipolman.ac.id,

4. andikaarisaputra1981@gmail.com,

5. muslimahubbc26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di **MAN 2 Polewali Mandar** dengan subyek penelitian adalah siswa kelas X.3. Rumusan masalah dalam penelitian adalah (1) Bagaimana mengatasi karakter *Overconfident* peserta didik kelas X.3 di MAN 2 Polewali Mandar kecamatan Matakali kabupaten Polewali Mandar? (2) Bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi karakter *Overconfident* pada peserta didik kelas X.3 di MAN 2 Polewali Mandar kecamatan Matakali kabupaten Polewali Mandar?

Tujuan penelitian ini untuk: (1) Mengetahui efektifitas bimbingan kelompok dalam mengatasi karakter percaya diri berlebihan di kelas X.3 MAN 2 Polewali Mandar, (2) layanan BK yang digunakan bimbingan kelompok dalam mengatasi karakter *Overconfident* di kelas X.3 MAN 2 Polewali Mandar Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar.

Ada beberapa sumber dalam penelitian ini yaitu guru BK, Kepala Madrasah, dan beberapa peserta didik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif metode deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu menjadi sasaran penelitian secara mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh yaitu: (1) efektifitas bimbingan kelompok dalam mengatasi karakter *Overconfident* seperti menganggap dirinya paling hebat, tidak mendengarkan nasehat, tidak mau menerima saran dan masukan dari teman-temannya dan arogan, itu efektif untuk diterapkan (2) layanan bimbingan konseling yang digunakan dalam mengatasi karakter percaya diri berlebihan, layanan informasi, layanan bimbingan pribadi, tapi yang sering digunakan adalah layanan bimbingan kelompok

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Karakter, *Overconfident*.

ABSTACT

This research was conducted at **MAN 2 Polewali Mandar** with the subject of the study being grade X.3 students, the problem in this study was overcoming *Overconfident* characters. The formulation of the problem in the study is (1) How to overcome the *Overconfident* character of class X.3 students in MAN 2 Polewali Mandar, Matakali District, Polewali Mandar Regency? (2) How effective is the group guidance service in overcoming *Overconfident* character in grade X.3 students in MAN 2 Polewali Mandar, Matakali District, Polewali Mandar Regency?

The objectives of this study are to: (1) Determine the effectiveness of group guidance in overcoming excessive self-confidence in class X.3 MAN 2 Polewali mandar, (2) BK services used by group guidance in demonstrating *Overconfident* character in class X.3 MAN 2 Polewali Mandar, Matakali Village, Matakali District, Polewali Mandar Regency.

There are several sources in this study, namely BK teachers, Madrasah Heads, and some students. In this study, the author uses quantitative research methods descriptive methods, namely research that explains something that is the target of in-depth research using data collection techniques through observation, interviews, and documentation.

In the results of this study there are obtained, namely: (1) the effectiveness of group guidance in replacing *Overconfident* characters such as considering themselves the greatest, not listening to advice, not wanting to accept suggestions and input from friends and arrogant, it is effective to apply (2) counseling guidance services used in overcoming excessive self-confidence, information services, personal guidance services, but what is often used is group guidance services

Keyword: Group Guidance, Character, *Overconfident*.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Oleh karena itu untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya melalui pendidikan formal yang diperoleh dari sekolah, melainkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan karakternya. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dengan membentuk manusia Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi bagi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, sehat dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sehubungan dengan dunia pendidikan pemerintah menghadirkan kurikulum sebagai penunjang untuk mencapai pendidikan yang lebih berkualitas, 11 Februari 2022 oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, meresmikan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar ini berfokus pada materi yang esensial serta pengembangan karakter siswa dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang berilmu kreatif, inovatif serta cakap dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah, yaitu kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan ekstrakurikuler di samping itu bimbingan konseling juga ikut andil di dalamnya yakni membimbing peserta didik untuk meraih pengembangan diri yang optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntunan lingkungan yang positif.

Pendidikan karakter yaitu, suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Menurut John W. Santrock dalam David Nugroho menyatakan, *character education* adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang.

Pentingnya pendidikan karakter seperti yang kita ketahui bahwa proses globalisasi secara terus-menerus akan berpengaruh pada perubahan karakter masyarakat Indonesia. Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif masyarakat, misalkan pergaulan bebas penyalahgunaan obat-obat terlarang pencurian, kekerasan terhadap anak dan lain sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut kita dapat menyadari bahwa Pendidikan karakter sangat urgen bagi setiap manusia. Dengan begitu maka para guru, dosen serta orang tua sudah seharusnya menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak didiknya.

Memiliki rasa percaya diri itu bagus. Sikap ini menjadi salah satu nilai hidup yang mesti dimiliki setiap individu peserta didik. Sebab, rasa percaya diri dapat menghilangkan rasa takut dan cemas, memaksimalkan potensi yang dimiliki serta menumbuhkan rasa optimisme pada peserta didik, sehingga dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya apabila seseorang tersebut memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu. Kegiatan belajar merupakan kegiatan berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya upaya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah, lingkungan rumah maupun di lingkungan keluarganya sendiri. Peserta didik yang masih duduk di bangku MAN/SMK adalah peserta didik pada usia remaja antara 15 sampai 17 tahun.

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan menuju masa pembentukan (bertanggung jawab), perubahan yang terjadi di masa remaja akan mempengaruhi perilaku individu, pada masa remaja inilah peserta didik harus memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk melangkah membentuk kepribadiannya. Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensi dirinya jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang kuat maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, toleran, tangguh, dan berperilaku baik. Menanamkan kepercayaan diri terhadap peserta didik akan mendukung kemampuan sosialisasinya di masa depan. Tapi, perlu diperhatikan juga agar peserta didik tidak memiliki kepercayaan diri yang terlalu berlebihan karena akan membentuk karakter *overconfident*. Jika terlalu percaya diri hal ini akan berpengaruh negatif pada kondisi sosial peserta didik baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun di lingkungan keluarganya.

Terlalu percaya diri berlebihan (*overconfident*) merupakan suatu sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang seperti dengan melakukan tindakan terlalu berlebihan. Terlalu percaya diri dapat memiliki beberapa konsekuensi serius. Peserta didik yang terlalu percaya diri bisa menjadi tidak baik. Bahkan, memiliki rasa percaya diri yang berlebihan bisa menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan pribadi, sosial, bahkan karier. Orang yang terlalu percaya diri (*overconfident*). Biasanya mereka sulit menerima kritikan, saran, meremehkan orang lain, arogan serta tidak peduli akibat terlalu percaya dengan dirinya sendiri, Ia menganggap dirinya tidak lagi butuh bantuan dari orang lain. Kalau sudah begini, maka peserta didik akan sulit untuk melakukan introspeksi diri. Jadi, percaya diri bisa membawa manfaat jika ditampilkan dengan kadar yang sesuai tidak kurang, tidak lebih. Kalau kurang percaya diri, itu juga bisa membuat peserta didik kehilangan banyak kesempatan sementara kalau terlalu percaya diri juga bisa merusak banyak aspek dalam kehidupan, termasuk karier.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan pada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Konseling kelompok adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan serta diarahkan/dibimbing pada kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Setelah peneliti melakukan observasi atau pengamatan di lapangan selama berada di lokasi PPK (praktek profesi keguruan) di MAN 2 Polewali Mandar, pada kenyataan di lapangan kondisi percaya diri yang berlebihan pada peserta didik kelas X MAN 2 Polewali Mandar, memiliki sikap percaya diri berlebihan khususnya di kelas X.3 hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala karakter berlebihan yang tampak yaitu meremehkan orang lain, arogan, tidak peduli, sulit menerima saran, menutup diri dalam mengungkapkan masalah yang dihadapi, tidak memperhatikan pelajaran di kelas maupun di luar kelas, serta menganggap remeh setiap tugas-tugas yang diberikan di sekolah. Hal ini dapat mempengaruhi aktivitas belajar yang tidak optimal oleh setiap individu peserta didik.

Oleh karena itu guru Bimbingan Konseling berusaha untuk membantu peserta didik untuk mengatasi karakter percaya diri berlebihan (*overconfident*). Maka layanan bimbingan konseling yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok yang diyakini dapat menyelesaikan permasalahan peserta didik untuk mengatasi karakter percaya diri berlebihan (*overconfident*). Maka peneliti akan menggunakan layanan bimbingan kelompok yang diyakini, peserta didik dapat antusias dan termotivasi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Fungsi pengentasan, merupakan usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Efektivitas Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Karakter *Overconfident* Peserta Didik Kelas X.3 MAN 2 Polewali Mandar Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar”. Menurut Sugiyono “teori yaitu alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis.” Ada beberapa teori-teori yang dilakukan oleh para penulis untuk membahas suatu permasalahan diantaranya yaitu:

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa individu. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan setiap individu dan sarana yang ada dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu yang dilakukan secara bersama-sama, guna dapat membantu setiap peserta didik dalam menyusun rencana dan pengambilan keputusan tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat profesional, vokasional, dan sosial. Mekanisme pemberian bantuan diberikan kepada individu untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi, tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok. dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan kepada individu melalui dinamika kelompok untuk meningkatkan potensi peserta didik, memberikan layanan informasi, dan pencegahan, melalui dinamika kelompok.

a. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok, prayitno dalam Juraida Ananda menjelaskan ada beberapa asas-asas yang harus diperhatikan dan diterapkan dalam berjalannya bimbingan kelompok:

1) Asas kerahasiaan

Setiap anggota kelompok harus merahasiakan dan menyimpan informasi yang dibahas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Agar tidak diketahui orang diluar kelompok.

2) Asas keterbukaan

Anggota kelompok secara bebas dan terbuka dalam mengemukakan pendapat, ide, saran tentang apa yang dialami, dirasakan, dan tentang apa yang mengganggu pikiran peserta didik tanpa adanya rasa raga-ragu dan malu.

3) Asas kesukarelaan

Anggota kelompok selama pelaksanaan bimbingan kelompok, tidak ada rasa keterpaksaan atau dipaksa, mengikuti bimbingan kelompok dengan sukarela.

4) Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan didalam bimbingan kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku. Semua anggota memiliki batasan dalam berperilaku dan berbicara sesuai norma yang berlaku, bertujuan agar tidak menyakiti anggota kelompok lain.

b. Tujuan bimbingan kelompok

1) Tujuan umum

bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yakni pengembangan pribadi, pembahasan topik-topik atau masalah-masalah umum secara luas dan mendalam. Jadi, secara umum tujuan dari bimbingan kelompok ada dua yaitu pengembangan pribadi dan pembahasan topik masalah yang dihadapi secara mendalam. Pengembangan pribadi meliputi pengembangan segala potensi dan keterampilan sosial yang dimiliki. Sedangkan pembahasan masalah adalah sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik secara berkelompok.

c. Tujuan khusus

- 1) Mampu berbicara di depan orang banyak.
- 2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan dan perasaan kepada orang banyak .
- 3) Belajar menghargai pendapat orang lain.
- 4) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- 5) Mampu mengendalikan diri dan emosi.
- 6) Dapat bertenggang rasa.
- 7) Menjadi akrab satu sama lain.

Didalam pelaksanaan bimbingan kelompok tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah akan tetapi juga untuk mencerahkan persoalan serta pengembangan pribadi. Pengembangan pribadi tersebut diantaranya adalah mengembangkan pemahaman terhadap diri dan orang lain, mengembangkan kesadaran perih diri dan orang lain, mengembangkan pandangan baru tentang hubungan antara manusia. Maka yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok adalah pengembangan pribadi, meliputi pengembangan segala potensi dan keterampilan sosial yang dimiliki, sehingga terhindar dari permasalahan yang terjadi.

2. Karakter

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Pengertian karakter menurut Pusat bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*) perilaku (*behaviors*) motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur kejam rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. sebaliknya, orang yang berperilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Dalam terminologi islam, karakter disebut dengan *khuluq* (bentuk tunggal dari *akhlaq*) akhlak yakni kondisi batiniah (dalam) dan *lahiriah* (luar) manusia. Kata akhlak juga berasal dari kata *khalaqa* (خَلَقَ) (yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat). Menurut pendekatan etimologi kata *akhlaq* berasal dari bahasa arab yang bentuk mufradnya yakni *khuluqun* (خُلُقٌ) yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptik. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan bertujuan menggambarkan, menjabarkan sesuatu penomena yang ada dengan menggunakan prosedur ilmiah. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dalam proses penelitian kualitatif peneliti melakukan observasi, wawancara analisi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan data ini nantinya akan dianalisis kemudian disajikan berupa penjelasan cerita.

Menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Begitupun dengan Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: (1) Perilaku, (2) Persepsi, (3) Motivasi.

Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran sosial. Tujuan penelitian kualitatif adalah menggambarkan/mengungkap (*to describe and explore*), menggambarkan dan menjelaskan (*to describe dan explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Beberapa permasalahan timbul oleh gagalnya penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik. Perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat tidak diimbangi dengan tetap menjaga karakter diri dan bangsa. Ini menjadi tugas utama bagi kita sebagai penerus estafet kepemimpinan menguatkan dan mempertahankan pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan globalisasi abad 21 ini khususnya pada peserta didik.

Dalam pengembangan pendidikan dan teknologi yang pesat dan kurangnya pemahaman tentang pendidikan karakter yang menjadi penghambat dalam pengembangan pendidikan tersebut. Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif masyarakat, misalkan pergaulan bebas penyalahgunaan obat-obat terlarang pencurian, kekerasan terhadap anak dan lain sebagainya. Dari penjelasan tersebut kita dapat menyadari bahwa Pendidikan karakter sangat urgen bagi setiap manusia

Pendidikan karakter adalah suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi tantangan pergeseran karakter yang dihadapi saat ini. Sangat penting bagi sekolah untuk mengembangkan proses pendidikan karakter baik dalam kegiatan di sekolah maupun di lingkungan keluarga, Karakter *overconfident* dapat memiliki dampak buruk seperti kesulitan menerima kritik, kurangnya kerendahan hati, mengabaikan risiko secara tidak wajar, dan kesulitan dalam bekerja sama dengan orang lain. Kelebihan keyakinan diri juga dapat menyebabkan ketidak realistis dan menghambat kemampuan untuk belajar dari kesalahan. Selain itu, bisa menyebabkan keputusan impulsif dan mengesampingkan informasi yang penting. Jika tidak diimbangi dengan kebijaksanaan dan kehati-hatian, karakter *overconfident* akan berdampak negatif pada kehidupan pribadi dan profesional seseorang.

Permasalahan yang sering terjadi di lingkungan dunia pendidikan salah satunya itu karakter *overconfident* atau lebih tepatnya percaya diri berlebihan, Mental yang dimiliki peserta didik yang *overconfident* sangat buruk menganggap dirinya selalu bisa mengerjakan sesuatu tanpa teman-temannya, tidak mau menerima saran dan masukan dari teman-temannya, arogan dan selalu merasa paling benar. efeknya teman sebayannya juga akan merasa risih bersama dengan karakter seperti itu.

Bimbingan adalah suatu pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu atau suatu perkumpulan individu dalam mencegah, menghindari atau mengatasi permasalahan dalam kehidupannya, agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Apabila terdapat beberapa individu peserta didik mengalami permasalahan yang sama maka dibentuklah bimbingan kelompok untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya secara bersamaan dalam satu waktu. Bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan kepada individu melalui dinamika kelompok untuk meningkatkan potensi peserta didik, memberikan layanan informasi, dan pencegahan, melalui dinamika kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala Madrasah MAN 2 Polewali Mandar, *overconfident*, juga dikenal sebagai Percaya diri berlebihan, adalah keadaan di mana seseorang memiliki keyakinan yang terlalu tinggi terhadap kemampuan, penilaian, atau pengetahuannya sendiri dan merasa arogan. Hal ini dapat menyebabkan mereka meremehkan orang lain. Dengan adanya program bimbingan kelompok sangat efektif atau sebagai solusi yang tepat dalam mengatasi karakter percaya diri yang berlebihan.

Penggunaan teknologi digital yang berlebihan, seperti media sosial dan internet, dapat meningkatkan eksposur peserta didik terhadap informasi yang belum diverifikasi secara akurat, memicu kesan bahwa mereka tahu lebih dari yang sebenarnya. Selain itu, lingkungan digital yang cenderung mendorong kemunculan identitas maya dan ketidaknyamanan berkomunikasi secara langsung dapat mempengaruhi karakter *overconfident* pada peserta didik. Namun, peran orang tua dan pendidik khususnya guru BK dalam membimbing penggunaan teknologi digital juga berperan penting dalam mengatasi dampak negatif dan mengembangkan karakter yang sehat dan percaya diri pada peserta didik.

pembinaan pribadi dari guru BK untuk membantu peserta didik mengenali dan mengatasi karakter *overconfident* mereka Menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi terbuka tentang perasaan dan sikap, sehingga peserta didik merasa lebih nyaman berbicara tentang tantangan yang mereka hadapi. Mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan sukarela yang membantu mereka mengembangkan empati dan kerendahan hati Mengajarkan peserta didik keterampilan kritis dalam mengonsumsi konten digital sehingga mereka dapat membedakan konten yang sehat dan tidak sehat. Dengan pendekatan holistik dan dukungan dari berbagai pihak, tantangan dalam mengatasi karakter *overconfident* peserta didik dapat diatasi dengan lebih efektif.

Untuk membantu mengurangi karakter *overconfident* peserta didik di MAN 2 Polewali Mandar, berikut beberapa langkah yang dapat diambil yaitu:

1. Peningkatan kesadaran diri: Mendorong peserta didik untuk merenung dan mengidentifikasi saat-saat ketika sikap *overconfident* muncul. Mendorong introspeksi akan membantu mereka menyadari kelemahan dan potensi mereka.
2. Memberikan umpan balik yang konstruktif: Saat memberikan umpan balik, pastikan untuk memberikan pujian atas prestasi mereka tetapi juga menunjukkan area di mana mereka dapat meningkatkan diri. Jadikan ini sebagai kesempatan untuk pembelajaran dan pertumbuhan.
3. Mendorong partisipasi aktif: Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif berkontribusi dalam diskusi kelas, presentasi, atau kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini akan membantu membangun rasa percaya diri yang seimbang.

nilai-nilai tanggung jawab dan kerendahan hati akan mendorong mereka untuk tidak hanya memikirkan keunggulan pribadi, tetapi juga bagaimana mereka dapat membantu dan mendukung orang lain.

SIMPULAN

Dari hasil wawancara kepada informan penelitian yang peneliti jadikan sebagai sampel penelitian mengenai efektivitas bimbingan kelompok dalam mengatasi karakter *overconfident* peserta didik kelas X.3 MAN 2 Polewali Mandar Kec. Matakali Kab. Polewali Mandar, peserta didik yang mengalami masalah dapat terselesaikan dengan adanya pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di sekolah. Selain itu bimbingan kelompok juga sebagai salah satu metode yang biasa digunakan di sekolah untuk memberikan pelayanan pencegahan, pengendalian dan layanan informasi melalui dinamika bimbingan kelompok.

1. Melalui bimbingan kelompok peserta didik dapat berbagi pengalaman dapat memberikan wawasan baru dan memperkaya pemahaman mereka tentang berbagai situasi dan masalah.
2. Mengembangkan keterampilan sosial
3. peserta didik dapat memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada peserta didik, guru BK, dan kepala Madrasah selama proses penelitian maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok efektif digunakan untuk mengurangi karakter *overconfident* pada peserta didik, dimana program ini sebelumnya pernah dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling di MAN 2 Polewali Mandar.

REFERENSI

- Aisyah dan Ali. 2018. *Pendidikan karakter* Jakarta: Kencana,.
- Ananda Juraida. 2018. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di MTS Negeri Mulawarman Banjarmasin", *Jurnal Bimbingan Konseling*, ISSN : 2477-6300/Volume: 2/ Nomor 1,
- Angreani, Lisa dan Yusliati. 2018. *Efektivitas Rehabilitas Pecandu Narkoba Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aiman, Faiz. et al. Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal basicedu*, 2021, 5.4: 1766-1777.
- Bakar, Abu dan Luddin. 2010. *Dasar Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik* Medan: CV Perdana Mulya Sarana,
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: Prenada Media Group,
- Erlangga, Erwin. "[Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa](#)", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4, No. 1 2017.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* Jakarta: Bumi

- Herwanto, Rudi. 2018. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Peserta Didik Kelas VIII di Smp Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019" *Skripsi*" Kudus: Fak. Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakterjadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional> 16/05/2023.
- Indrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial* Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama,
- Irmayani, Ade. 2019. *Metodologi Penelitian* Banda Aceh: Syiah Kuala University Pres,
- KBBI, (Kamus Besar Bahasa Indonesia), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. 16/05/2023.
- Kesuma, Darma dan Dede Somarya. 2017. *landasan pendidikan* Bandung: UPI Press universitas Pendidikan Indonesia,
- Kristanti, Feri. 2007. "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bumijawa" *Skripsi*" Kabupaten Tegal: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang,
- Lestari, Trima Ana. 2018. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Peserta Didik Smp Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019" *skripsi*" Bandar Lampung: fak, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,
- Maliki. 2017. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar* Jakarta : Kencana,
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode penelitian kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Nugroho, David, dkk. 2019.
"Handout Filsafat Pendidikan Etika Pendidikan dan Pendidikan Karakter" Makalah yang disajikan pada presentasi kelompok jurusan filsafat di Universitas Bengkulu, Bengkulu,
- Nursamsi, Yulia. 2022. "Efektivitas Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam SKI Berbasis Media Sosial Edmodo pada Pembelajaran Daring di Ma Assyifa Karang Sari" *skripsi*" Lampung Selatan: Fak. Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,
- Perri, Martin. 2005. *confidence boosters pendongkrak percaya diri* Jakarta: Penerbit Erlangga,
- Prayitno. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Rineka Cipta,
- Priyono dan Abd. Wahab Hasyim. 2023. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia* Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi,
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia Group,
- Rizkala, Adam. *Pengertian Akhlak Dalam Islam Sesuai Al-Quran Dan Hadis* (2019).
<https://www.nasehatquran.com/2019/04/pengertian-akhlak-dalam-islam.html> 16/05/2023.
- Romlah, 2001. Titiek. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok* Malang: Universitas Negeri Malang,
- Rosidha, 41 tahun. Guru BK/BP MAN 2 Polman, *wawancara*, Polman, 24 Juli 2023.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan karakter mengembangkan karakter anak yang Islami* Jakarta: PT bumi aksara,
- Siregar, Nurhayati. 2019. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Fisika Kordrama pada Siswa Kelas XII 2 MTS X PGA" *skripsi*" Medan: Fak. Tarbiyah Universitas Negeri Sumatera Utara,

- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Jakarta: Bumi Aksara,
- Syamsul , Bambang .Arifin, 2015. *Dinamika Kelompok* Bandung: CV Pustaka Setia,
- Syaodih, Nana. 2013. *Metode Penelitian dan Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Syaodih, Nana. 2017. *Metode penelitian pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan madrasah berbasis integrasi* Jakarta: Rajawali Pers,
- Umar A, Muhammad dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Manajemen* Padang: Global Eksekutif Teknologi,
- Widyarini, Nilam. 2009 *Membangun Hubungan Antara Manusia* Jakarta: PT Elex Media Koputindo Kelompok Gramedia.
- Zubaedi, 2011. *Desain prndidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* Jakarta: kencana